**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2013:2). Menurut Darmadi (2013:153), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Masing-masing variabel tersebut dicari nilainya kemudian dijelaskan perkembangannya secara deskriptif. Metode desktiptif digunakan untuk mengetahui kondisi risiko sistematis yang terdiri dari inflasi, nilai tukar, dan suku bunga SBI, serta penetrasi bank asing industri perbankan tahun 2012-2016.

Metode verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2008:55). Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas yaitu X1 (inflasi), X2 (nilai tukar), X3 (suku bunga SBI) serta X4 (penetrasi bank asing) dan satu variabel terikat yaitu Y (profitabilitas yang diproxi dengan ROA), sehingga dapat diambil suatu analisis dengan menggunakan ukuran-ukuran statistik yang berhubungan dengan data empiris. Metode verifikatif digunakan untuk menguji X1 (inflasi), X2 (nilai tukar), X3 (suku bunga SBI) serta X4 (penetrasi bank asing) terhadap Y (profitabilitas yang diproxi dengan ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

**3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

**3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian dapat diuraikan beberapa variabel penelitian :

1. Variabel Independen (bebas), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2008:59). Pada penelitian ini variabel-variabel independennya adalah:
2. Inflasi (X1), didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga- harga yang berlaku dalam perkonomian (Sadono Sukirno; 2002:15), sebagaimana yang dirumuskan sebagai berikut :

Laju Inflasi = IHK Periode n - IHK tahun sebelumnya

2. Nilai tukar (X2) merupakan nilai tukar mata uang antara dua negara adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara-negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain (Mankiw; 2007). Mengukur nilai tukar digunakan rumus :

tukar mata uang = nilai tukar mata uang nominal x harga domestik

harga barang luar negeri

3. Suku bunga SBI (X3), SBI adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh BI sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto (Bank Indonesia, 2016).

4. Penetrasi bank asing (X4), masuknya bank asing ke suatu negara melalui pembukaan bank koresponden, kantor-kantor perwakilan, agent-agen, subsidiary dan cabang-cabang dari bank tersebut dengan tujuan untuk mempermudah pelayanan transaksi internasional (Deak dan Celusak dalam Panjaitan (2016:36).

b. Variabel dependen atau terikat (Y) adalah kinerja keuangan. Kinerja perusahaan bisa digambarkan melalui kondisi keuangan yang bisa diukur melalui rasio keuangan (Van Horne dan Wachowicz, 2005:200). Ukuran kinerja keuangan yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Adapun rumus untuk mengukur ROA yaitu :

**3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu pengaruh risiko sistematis yang terdiri dari inflasi, nilai tukar, suku bungan SBI, dan penetrasi bank asing terhadap kinerja keuangan pada industri sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Maka variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terdiri dari empat variabel bebas (variabel independen), satu variabel terikat (variabel dependen), detailnya adalah sebagai berikut :

1. Inflasisebagai variabel bebas pertama, yang selanjutnya disebut variabel X1
2. Nilai tukar sebagai variabel bebas kedua, yang selanjutnya disebut variabel X2
3. Suku bunga SBI sebagai variabel bebas ketiga, yang selanjutnya disebut variabel X3
4. Penetrasi bank asing sebagai variabel bebas keempat, yang selanjutnya disebut variabel X4
5. Kinerja keuangan sebagai variabel terikat, yang selanjutnya disebut variabel Y

Secara garis besar definisi operasional variabel digambarkan pada tabel 3.1 sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Konsep Variabel** | **Indikator** | **Ukuran** | **Skala** |
| Inflasi  (X1) | Sebagai suatu proses kenaikan harga- harga yang berlaku dalam perkonomian | * IHK tahun n * IHK thn n-1 | Inflasi = IHK periode n - IHK tahun sebelumnya | Rasio |
| Nilai Tukar (X2) | Nilai tukar mata uang antara dua negara adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara-negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain (Mankiw; 2007). | * Nilai tukar mata uang * Nilai nilai tukar mata uang nominal x harga domestik dan harga barang luar negeri. | Nilai tukar mata uang = Nilai nilai tukar mata uang nominal x harga domestik / harga barang luar negeri. | Rasio |
| Suku Bunga SBI  (X3) | SBI adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh BI sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto (Bank Indonesia, 2016). | * Nilai nominal x 360 * Tingkat diskonto x jmlh hari jth tempo) | *Proceeds* = Nilai nominal x 360 /  360 + (tk.diskonto x jmlh hari jth tempo) | Rasio |
| Penetrasi Bank Asing  (X4) | Masuknya bank asing ke suatu negara melalui pembukaan bank koresponden, kantor-kantor perwakilan, agent-agen, subsidiary dan cabang-cabang dari bank tersebut dengan tujuan untuk mempermudah pelayanan transaksi internasional (Deak dan Celusak dalam Panjaitan (2016:36). | * Total assets semua bank asing * Total asset industry perbankan | Total assets semua bank asing / Total asset industry perbankan | Rasio |
| Kinerja Keuangan (Y) | Kinerja keuangan perusahaan bisa digambarkan melalui kondisi keuangan yang bisa diukur melalui rasio keuangan (Van Horne dan Wachowicz, 2005:200). | * Laba bersih * Total Asset | Laba bersih  Total Aset | Rasio |

**3.3 Populasi dan Sampel**

**3.3.1 Populasi**

Populasi adalah nilai generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 ([www.idx.xo.id](http://www.idx.xo.id)). Subjek penelitian ini terdiri dari laporan keuangan tahunan (*annual repot*) yang dipublikasikan oleh masing-masing bank selama periode 2012-2016. Berikut nama-nama perusahaan perbankan yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu :

**Tabel 3.2**

**Daftar Populasi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar**

**di Bursa Efek Indonesia**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Perusahaan Perbankan | Tahun | | | | |
| 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 1 | Bank Artha Graha Internasional Tbk |  |  |  |  |  |
| 2 | Bank Central Asia Tbk |  |  |  |  |  |
| 3 | Bank Negara Indonesia Tbk |  |  |  |  |  |
| 4 | Bank Rakyat Indonesia Tbk |  |  |  |  |  |
| 5 | Bank Tabungan Negara Tbk |  |  |  |  |  |
| 6 | Bank Bukopin Tbk |  |  |  |  |  |
| 7 | Bank Bumi Artha Tbk |  |  |  |  |  |
| 8 | Bank Capital Indonesia Tbk |  |  |  |  |  |
| 9 | Bank CIMB Niaga Tbk |  |  |  |  |  |
| 10 | Bank Danamon Tbk |  |  |  |  |  |
| 11 | Bank Mandiri Tbk |  |  |  |  |  |
| 12 | Bank Mega Tbk |  |  |  |  |  |
| 13 | Bank Nusantara Parahyangan Tbk |  |  |  |  |  |
| 14 | Bank OCBC NISP Tbk |  |  |  |  |  |
| 15 | Bank PAN Indonesia Tbk |  |  |  |  |  |
| 16 | Bank Permata Tbk |  |  |  |  |  |
| 17 | Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk |  |  |  |  |  |
| 18 | Bank Sinarmas Tbk |  |  |  |  |  |
| 19 | Bank Mayapada Internasional Tbk |  |  |  |  |  |
| 20 | Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk |  |  |  |  |  |
| 21 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk | x | x | X | x |  |
| 22 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk | x | x | X | x |  |
| 23 | Bank of India Indonesia Tbk |  |  |  |  |  |
| 24 | Bank Victoria Internasional Tbk |  |  |  |  |  |

Sumber : [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)

Berdasarkan populasi diatas, perusahaan perbankan yang memberikan laporan keuangan secara konsisten mulai dari tahun 2012-2016 terdapat 22 perusahaan perbankan.

**3.3.2 Sampel**

Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:68). Adapun kriteria perusahaan perbankan yang dijadikan sampel terdiri dari 20 perusahaan perbankan di atas memenuhi kriteria sebagai berikut :

* + 1. Perusahaan perbankan yang sudah *go public* dalam kurun waktu penelitian (periode 2012-2016).
    2. Bank yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap pada kurun waktu penelitian (periode 2012-2016).

Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 bank yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

**3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Suatu penelitian yang bersifat teoritis yaitu penelitian yang sumber datanya diperoleh dari berbagai buku dan literatur yang berkaitan dengan objek penelitian.

1. Observasi

Metode penelitian observasi yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang merupakan jenis data yang diperoleh tanpa berhubungan langsung dengan objek penelitian. Data yang diteliti berasal dari data historis perusahaan yaitu data keuangan yang telah di audit perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

**3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis**

Metode analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interpretasikan, dimana dalam penelitian ini digunakan teknik statistik. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Operasi regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS *for windows version* 21.0.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *mix method* yaitu metode kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan *partially method.*

* + 1. Metode Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah suatu metode expremential satu test pada kondisi terkontrol yang dibuat untuk mempertunjukkan satu diketahui benar atau menguji kebenaran dari satu hipotesis (Daniel Muijl,2004). Diberi nama kuantitatif karena kaulitas di skor ke dalam angka kuantitas dalam pengumpulan dan analisis datanya (Purwanto,2007). Dalam penelitian ini, metode kuantitatif menggunakan *software* SPSS 21.0 *for windows* untuk menghasilkan data kuantitatif dalam bentuk skor atau angka kuantitas sesuai dengan data yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

* + 1. Metode Kualitatif

Wawancara merupakan bagian dari metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini ada dikenal dengan teknik **wawancara-mendalam** (In-depth Interview)**.** Pengertian wawancara-mendalam *(In-depth Interview)* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawncarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo 2006: 72). Ciri khusus/kekhasan dari wawancara mendalam ini adalah keterlibatannya dalam kehidupan responden/informan. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif menggunakan teknik **wawancara-mendalam** (In-depth Interview) **dengan melakukan *expert judgement* atas hasil penelitian.**

**3.5.1 Teknik Analisis Data**

Pendapat yang dikemukakan Sugiyono (2012:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

**3.5.2 Analisis Deskriptif**

Pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2012:206) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Selain itu Sugiyono (2012:206) berpendapat yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata – rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase. Dalam analisis ini yang dideskripsikan yaitu tentang variabel inflasi, nilai tukar, suku bunga SBI, penetrasi bank asing, dan kinerja keuangan yang di *proxy* oleh ROA.

**3.5.3 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh resiko sistematis yang terdiri dari : inflasi, nilai tukar, suku bunga SBI dan penetrasi bank asing terhadap kinerja keuangan. Adapun langkah-langkah pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua arah atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua) (Sugiyono, 2012:277).

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu : inflasi, nilai mata uang, suku bunga SBI dan penetrasi bank asing terhadap kinerja keuangan yang di *proxy* oleh ROA sebagai variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan rumus :

**Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e**

Keterangan :

Y = Kinerja keuangan

α = Konstanta

β1 - β2 – β3- β4 = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Inflasi

X2 = Nilai Tukar

X3 = Inflasi

X4 = Penetrasi Bank Asing

e = Standar *Error*

**3.5.5 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

**3.5.5.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal. Alat uji yang digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis grafik, yaitu dengan melihat grafik histogram, grafik *normal probability plot,* serta diperkuat juga dengan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov Smirnov* (Imam Ghozali, 2011).

Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**3.5.5.2 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya antar sesama variabel independen sama dengan nol. Gejala ini dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (*VIF*). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF = 1 / *tolerance*). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai missal nilai *tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95 (Imam Ghozali, 2011:105).

**3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011).

Jika angka signifikansi t yang diperoleh dari persamaan regresi yang baru lebih besar dari alpha 5%, maka dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data model. Sebaliknya, jika angka signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari alpha 5%, maka dapat dikatakan terdapat heteroskedastisitas dalam data model.

**3.5.5.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t – 1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Imam Ghozali, 2011).

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (DW) untuk mendeteksi uji autokorelasi (Priyatno, 2010:87). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

**Tabel 3.3**

**Keputusan Terjadi atau Tidaknya Problem Autokorelasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hipotesis Nol** | **Keputusan** | **Jika** |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | 0 < d < dl |
| Tidak ada autokorelasi positif | No decision | dl < d < du |
| Tidak ada korelasi negative | Tolak | n-dl < d < n |
| Tidak ada korelasi negatif | No Decision | n-du < d < n-dl |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negative | Tidak ditolak | du < d < n-du |

Sumber : (Imam Ghozali, 2011:111)

Keterangan :

d : Nilai Durbin-Watson

dl : Nilai batas bawah

du : Nilai batas atas

n : Jumlah variabel independen penelitian

**3.5.6 Analisis Korelasi Berganda**

Analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel, korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan variabel dependen dengan variabel independen (Imam Ghozali, 2011). Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan atau seberapa erat hubungan antara variabel X yaitu inflasi, nilai mata uang, suku bungan SBI dan penetrasi bank asing terhadap variabel Y yaitu kinerja keuangan yang di proxy oleh ROA. Cara mengetahui keadaan korelasi digunakan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.4**

**Pedoman Interpretasi Koefisien korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,00 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2012:184)

* + 1. **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dan secara simultan (uji F). Langkah - langkah untuk melakukan pengujian hipotesis, sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis nol (H0) dan hipotesis tandingannya atau hipotesis lawannya yaitu hipotesis alternative (Ha)
2. Menetapkan tingkat signifikasi yang digunakan
3. Memilih uji statistik yang akan digunakan
4. Menentukan nilai kritis atau nilai-nilai uji statistik
5. Menghitung nilai hitung dari uji statistik
6. Membuat keputusan
   * + 1. **Uji Simultan (Uji F)**
7. **Uji F Variabel X terhadap variabel Y**

Digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas X1, X2, X3,  dan X4 secara bersama-sama terhadap variabel tak bebas Y.

Langkah-langkah :

Perumusan Hipotesis H0 dan H1 :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| H0 : β1, β2, β3, β4 = 0 | : | Tidak terdapat pengaruh signifikan dari inflasi (X1), nilai tukar (X2), suku bunga SBI (X3), dan penetrasi bank asing (X4) terhadap kinerja keuangan (Y) |
| H1 : tidak semua βi ≠ 0, i=(1,2,3,4) |  | Terdapat pengaruh signifikan dari inflasi (X1), nilai tukar (X2), suku bunga SBI (X3), dan penetrasi bank asing (X4) terhadap kinerja keuangan (Y) |

**3.5.3.2 Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui koefisien regresi secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah penentuannya sebagai berikut :

**Hipotesis parsial 1 :**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| H0 : β1 = 0 | : | Tidak terdapat pengaruh signifikan dari inflasi (X1) terhadap kinerja keuangan (Y) |
| H1 : β1 ≠ 0 |  | Terdapat pengaruh signifikan dari inflasi (X1) terhadap kinerja keuangan (Y) |

**Hipotesis parsial 2 :**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| H0 : β2 = 0 | : | Tidak terdapat pengaruh signifikan dari nilai tukar (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) |
| H1 : β2 ≠ 0 |  | Terdapat pengaruh signifikan dari nilai tukar (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) |

**Hipotesis parsial 3 :**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| H0 : β3 = 0 | : | Tidak terdapat pengaruh signifikan dari suku bunga SBI (X3) terhadap kinerja keuangan (Y) |
| H1 : β3 ≠ 0 | : | Terdapat pengaruh signifikan dari suku bunga SBI (X3) terhadap kinerja keuangan (Y) |

**Hipotesis parsial 4 :**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| H0 : β4 = 0 | : | Tidak terdapat pengaruh signifikan dari penetrasi bank asing (X4) terhadap kinerja keuangan (Y) |
| H1 : β4 ≠ 0 | : | Terdapat pengaruh signifikan dari penetrasi bank asing (X4) terhadap kinerja keuangan (Y) |

Langkah-Langkah melakukan uji t :

1. Menentukan tingkat signifikansi.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan α = 0,05 artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%.

1. Menghitung nilai t-hitung

Nilai ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak, digunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2008:250) :

t =

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

r2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

1. Hasil t-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria :

H0 diterima H1 ditolak, jika t-hitung < t-tabel

H0 ditolak dan H1 diterima, jika t-hitung > t-tabel

1. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

**3.5.8 Koefisien Determinasi Simultan (R2)**

Koefisien determinasi simultan (R2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (R2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana besarnya koefisien determinasi (R2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R2) nol, berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R2) dipergunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X), Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi digunakan rumus:

KD = ( r2 ) x 100%

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r2 = Koefisien Korelasi

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y secara parsial. Untuk mencari besarnya koefisien determinasi secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut :

Keterangan :

β = Standar koefisien beta

Zero Order = Matrik korelasi variabel independen dengan variabel dependen